



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM NASIONAL (Studi pada Perusahaan  
Perbankan Umum Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

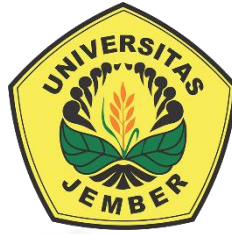
**Oleh**

**FEBRIAN PRASETYA ADIPUTRA**

**NIM 160810301001**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM NASIONAL (Studi pada Perusahaan  
Perbankan Umum Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu  
Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Oleh

**FEBRIAN PRASETYA ADIPUTRA**

**NIM 160810301001**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini dengan segala cinta dan kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang tanpa lelah mendukung setiap langkahku, mendidik dan membesarkanku dengan cinta dan kasih sayang, memberi motivasi, doa yang tidak pernah putus serta memberikan seluruh pengorbanan baik moral dan materi yang tidak pernah bisa aku balas dengan apapun;
2. Kakakku yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi sehingga dapat segera menyelesaikan skripsi ini;
3. Seluruh guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya.

(HR Muslim)

Terlalu memperdulikan omongan orang dan kau akan selalu menjadi tahanan mereka.

(Lao Tzu)

Jangan pernah meremehkan siapa pun. Selama langit masih diatas dan tanah masih bisa diinjak, apapun bisa terjadi.

(J.S.Khairen)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febrian Prasetya Adiputra

NIM : 160810301001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ”Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya cantumkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya plagiasi. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Maret 2020

Yang menyatakan,

Febrian Prasetya Adiputra  
NIM 160810301001

**SKRIPSI**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM NASIONAL YANG TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2016-2018**

Oleh

**Febrian Prasetya Adiputra**

**NIM 160810301001**

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Bunga Maharani, S.E., M.SA.

Dosen Pembimbing Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-  
2018

Nama Mahasiswa : Febrian Prasetya A.  
NIM : 160810301001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 14 Februari 2020

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Bunga Maharani, S.E., M.SA.  
NIP. 19850301 201012 2 005

Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.  
NIP. 19880803 201404 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19780927 200112 1 002

**PENGESAHAN**

**JUDUL TUGAS AKHIR**  
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP**  
**PROFITABILITAS BANK UMUM NASIONAL YANG TERDAFTAR DI**  
**BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Febrian Prasetya Adiputra  
NIM : 160810301001  
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**16 Maret 2020**

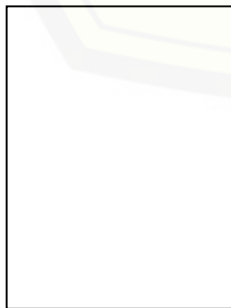
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Agung Budi S., S.E., M.Si., Ak. (.....)  
NIP. 19780927 200112 1002

Sekretaris : Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak. (.....)  
NIP. 19670102 199203 2002

Anggota : Dewi Ayu Puspita, S.E., M.SA., Ak. (.....)  
NIP. 19860216 201504 2003



Mengetahui / Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 19710727 199512 1001



**Febrian Prasetya Adiputra**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap profitabilitas pada Bank Umum Nasional yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Nasional periode 2016-2018. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* didapatkan 25 sampel perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22 for windows. Hasil analisis menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat profitabilitas diukur dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini berimplikasi bahwa bank umum nasional sebaiknya meningkatkan peran kepemilikan institusional dan dewan direksi.

**Kata Kunci:** Bank Umum Nasional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas.

**Febrian Prasetya Adiputra**

*Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Jember University*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of good corporate governance (GCG) which is proxied by institutional ownership, an independent board of commissioners, a board of directors, and an audit committee on profitability at a National Commercial Bank listed on the IDX. The population in this study is the National Commercial Bank for the period 2016-2018. The sampling technique used was purposive sampling obtained 25 company samples. Data analysis techniques were performed by multiple linear regression analysis with the help of SPSS 22 for windows application. The analysis shows partially shows that the influence of institutional ownership and the board of directors affect profitability. The level of profitability is measured by the rate of return on assets (ROA). Whereas the independent board of commissioners and the audit committee have no effect on profitability. This result implies that national commercial banks should increase the role of institutional ownership and the board of directors.*

**Keywords:** *National Commercial Bank, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Audit Committee, Profitability.*

**RINGKASAN**

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018;** Febrian Prasetya Adiputra, 160810301001; 76 halaman; Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas bank umum dan bank pengkreditan rakyat. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perekonomian semakin dinamis sehingga menimbulkan persaingan antar industri perbankan sangat ketat, resiko perbankan juga semakin meningkat dan perbankan memiliki tugas untuk menjaga hubungan yang baik dan melindungi hak pemangku kepentingan (*stakeholders*). Maka perbankan membutuhkan suatu tata kelola perusahaan atau yang disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perbankan agar profitabilitas meningkat setiap tahun dalam rangka memenuhi hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) . Profitabilitas merupakan tolak ukur dari kinerja keuangan. Semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik kinerja perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan direksi bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Nasional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni laporan tahunan pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur rasio ROA sebagai variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, uji hipotesis yang digunakan meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian simultan (Uji F) dan pengujian parsial (Uji t)

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,378 yang berarti bahwa variabel independen (kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit) mampu mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) sebesar 37,8% sisanya yakni sebesar 62,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil uji F sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha (0,05), maka variabel independen (kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa hanya kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,003 dan nilai signifikansi dewan direksi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha sebesar 0,005. Adapun nilai signifikansi dari variabel dewan komisaris independen dan komite audit yang digunakan tidak lebih kecil dari alpha (0,05) dimana nilai signifikansi dari dewan komisaris independen adalah sebesar 0,170 dan komite audit sebesar 0,316. Oleh karena itu, variabel dewan komisaris independen dan komite audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## SUMMARY

*The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on the Profitability of National Commercial Banks Registered on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018; Febrian Prasetya Adiputra, 160810301001; 76 pages; Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, University of Jember.*

Based on Law No.10 of 1998, banks are business entities that collect funds from the public in the form of deposits and distribute them to the public in order to improve the lives of many people. Banks consist of commercial banks and people's credit banks. According to Law No.10 of 1998, commercial banks are banks that carry out conventional business activities and or based on sharia principles in their activities providing services in payment traffic.

The economy is increasingly dynamic, giving rise to intense competition between the banking industry, banking risks are also increasing and banks have a duty to maintain good relations and protect the rights of stakeholders. So banks need a corporate governance or what is called Good Corporate Governance (GCG).

One of the things that can be done by banks so that profitability increases every year in order to fulfill the rights of stakeholders is to implement Good Corporate Governance (GCG). Profitability is a benchmark of financial performance. The higher the profitability, the better the company's performance. One indicator used to measure profitability is Return on Assets (ROA). ROA is used to measure the ability of bank directors in obtaining overall profits. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of good corporate governance (GCG) on profitability at the National Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.

The data used in this study are secondary data, namely the annual report for 2016-2018. This study uses profitability as measured by the ROA ratio as the dependent variable. The independent variables in this study are good corporate governance (GCG) which is proxied by institutional ownership, an

*independent board of commissioners, a board of directors, and an audit committee. The method used is a linear regression analysis method using the classical assumption test which consists of the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. In addition, the hypothesis test used includes the coefficient of determination ( $R^2$ ), simultaneous testing ( $F$  test) and partial testing ( $t$  test)*

*The results of the data analysis show that the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.378 which means that the independent variable (institutional ownership, independent board of commissioners, board of directors, and audit committee) is able to influence the dependent variable (profitability) by 37.8%, the rest 62.2% is explained by other variables outside this study.  $F$  test results of 0,000 where the value is smaller than alpha (0.05), then the independent variables (institutional ownership, independent board of commissioners, board of directors, and audit committee) together have a significant effect on profitability. The results of the  $t$  test show that only institutional ownership and the board of directors have a positive effect on profitability with a significance value of institutional ownership of 0.003 and a significance value of the board of directors of 0.001 smaller than alpha of 0.005. The significance value of the independent commissioner and audit committee variables used is not less than alpha (0.05) where the significance value of the independent board of commissioners is 0.170 and the audit committee is 0.316. Therefore, the independent commissioner and audit committee variables in this research do not affect profitability.*

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Majelis Wakaf Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bunga Maharani, S.E., M.SA. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, semangat, motivasi, serta bimbingan kepada penulis;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya Dosen Jurusan Akuntansi yang banyak memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman, dan wejangan yang mendewasakan;
6. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;
7. Kedua orang tuaku, Bapak Suwadi dan Ibu Efie Fadrijah Eka Dewi serta Kakakku tersayang Taufiqi Wildani Adiputra yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang, semangat, dukungan, nasihat, dan do'a kepada penulis saat ini;

8. Omku Bapak Marwan dan Tanteku Ibu Uri yang tak luput mendoakan dan membantu baik material dan moral kepada penulis;
9. Indah Salsabila Kurnia, yang selalu mendampingi penulis dari semester awal hingga selama ini baik saat susah dan senang, memberikan dukungan dan doa selama proses pengerjaan skripsi ini;
10. Sahabatku Adrian Fathoni, Adrian Irfadillah dan Yanuar Enggar Kurniawan yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku dari Maba hingga seterusnya.
11. Teman – teman akrab penulis selama menjadi mahasiswa hingga saat ini, Mohammad Ali Hamdani, Dwicky Bramadicka Kusuma, Andreas Syekh Ali Kurniawan, Andrian Subangkit, Alya Arzia Usnah, Syeril Rizka Aryani, Elsa Oktavia, Cita Ade Resmi, Siti Nurholisah dan Triasty Widya Palupi.
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Teman-teman KKN 09 Desa Ramban Wetan yang memberikan banyak pengalaman;

Jember, 10 Maret 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>SUMMARY</b> .....	xii
<b>PRAKATA</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	7
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.1.2 Teori Stakeholder .....	7
2.1.3 Corporate Governance.....	10
2.1.4 Good Corporate Governance (GCG).....	8
2.1.5 Penerapan Good Corporate Governance .....	10
<b>2.2 Profitabilitas</b> .....	12
<b>2.3 Penelitian Terdahulu</b> .....	13

<b>2.4 Kerangka Konseptual Penelitian</b> .....	17
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Insitusal (KI) terhadap Profitabilitas .....	18
2.4.2 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Profitabilitas .....	18
2.4.3 Pengaruh Dewan Direksi (DD) terhadap Profitabilitas .....	19
2.4.4 Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Profitabilitas .....	20
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	22
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	22
<b>3.2 Populasi dan Sampel</b> .....	22
3.2.1 Populasi .....	22
3.2.2 Sampel .....	22
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data</b> .....	24
3.3.1 Jenis Data .....	24
3.3.2 Sumber Data .....	24
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya</b> .....	24
<b>3.5 Metode Analisis Data</b> .....	26
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	26
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	26
3.5.3 Model Regresi Linier Berganda .....	28
3.5.4 Uji Parsial Parameter Individual (Uji T) .....	29
3.5.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	29
3.5.6 Uji F .....	29
<b>3.6 Kerangka Pemecahan Masalah</b> .....	30
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	31
<b>4.1 Gambaran Umum</b> .....	31
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	31
<b>4.2 Analisis Data</b> .....	32
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	32
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	33
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	36
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	38
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Instiusional (KI) Terhadap ROA .....	38
4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) Terhadap ROA .....	39
4.3.3 Pengaruh Dewan Direksi (DD) Terhadap ROA .....	40

4.3.4 Pengaruh Komite Audit (KA) Terhadap ROA .....	41
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	43
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	43
<b>5.2 Saran</b> .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	45



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel.....	31
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	34
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	36
Tabel 4.8 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	37
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	38

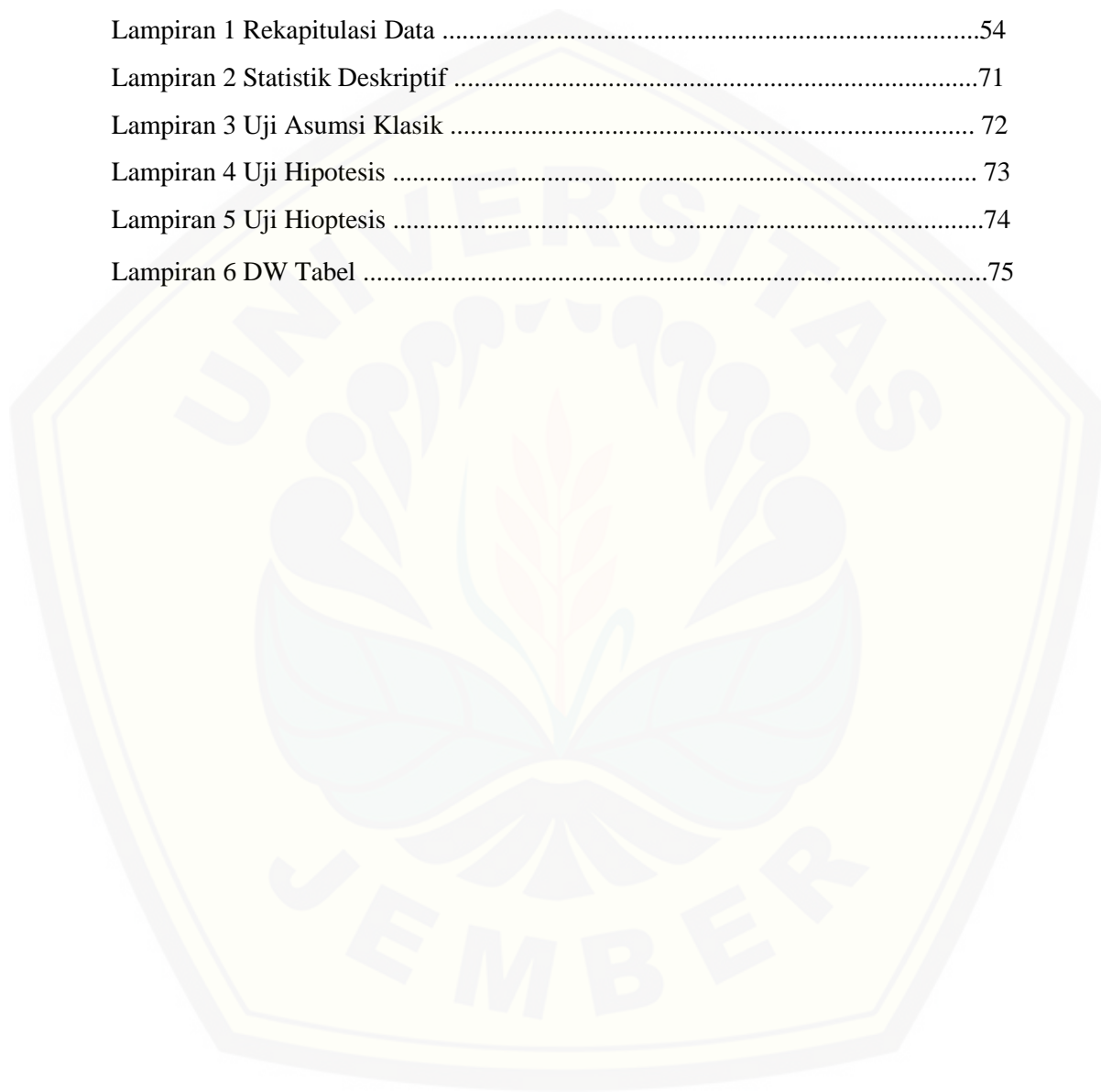
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	17
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rekapitulasi Data .....	54
Lampiran 2 Statistik Deskriptif .....	71
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik .....	72
Lampiran 4 Uji Hipotesis .....	73
Lampiran 5 Uji Hioptesis .....	74
Lampiran 6 DW Tabel .....	75



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut (Hasibuan, 2007) bahwa bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assests*) serta bermotifkan profit dan juga social jadi bukan hanya keuntungan saja. Berdasarkan PSAK No. 31 bahwa bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank terdiri atas bank umum dan bank pengkreditan rakyat.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU Nomor 10 tahun 1998). Salah satu dari 6 jenis penggolongan Bank berdasarkan penggolongan menurut Direktori Perbankan Indonesia (2003) adalah bank persero atau bank umum nasional. Bank umum nasional yaitu bank umum milik negara (Badan usaha milik negara, atau BUMN) yang terdiri dari 5 bank yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), PT. Bank Tabungan Negara (Persero), PT. Bank Mandiri (Persero), dan PT. Bank Ekspor Indonesia. Salah satu tujuan bank adalah memperoleh keuntungan dari cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali melalui sistem kredit kepada masyarakat.

Perekonomian semakin dinamis sehingga menimbulkan perkembangan industri perbankan sangat pesat dan semakin kompleks kegiatan usaha bank mengakibatkan peningkatan resiko bank (POJK Nomor 55/POJK.03/2016). Penerapan tata kelola pada industri perbankan menjadi solusi karena risiko dan

tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan semakin meningkat, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan mematuhi perundang-undangan serta etika melalui *Good Corporate Governance* atau GCG. *Cadbury Committee* pertama kali memperkenalkan istilah *Good Corporate Governance* atau GCG di Inggris pada tahun 1922. Istilah tersebut digunakan dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report* (Agoes, 2014). *Good Corporate Governance* didefinisikan oleh banyak para ahli. Namun, definisi secara umum adalah merupakan sebuah sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholder* perusahaan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK. 03/ 2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum. Tata kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) (Pasal 1 Nomor 7). Laporan penerapan tata kelola disampaikan oleh bank kepada otoritas jasa keuangan dan pemegang saham bank paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir serta mempublikasikan laporan penerapan tata kelola pada situs web bank paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir (Pasal 65 ayat 1 dan ayat 2). Berlakunya peraturan otoritas jasa keuangan maka peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum dan peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum dicabut dan tidak berlaku (Pasal 80).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam dunia perbankan sangat dibutuhkan bertujuan agar membangun kepercayaan terhadap masyarakat sebagai kewajiban mutlak bagi dunia perbankan supaya berkembang dengan baik dan sehat. Penerapan GCG secara konsisten akan menghasilkan profitabilitas perbankan meningkat dan memiliki citra yang baik. Terdapat 3 pilar GCG untuk memulai penerapan GCG dimulai komitmen dari pihak paling berpengaruh dalam



penetapan strategi perusahaan yaitu Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Perbankan harus memahami prinsip-prinsip dan praktik GCG pada bidang perbankan.

Pada penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan komite audit (KA). Kepemilikan institusional (KI) bertugas memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dewan komisaris independen (DKI) sebagai pengawas dalam suatu perusahaan Dewan direksi (DD) adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Komite audit (KA) bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perbankan dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas perbankan adalah kemampuan suatu perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Manurung dan Raharja, 2004). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat menjadi indikator untuk mengetahui kinerja keuangan baik atau tidak. Di sisi lain, para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik dan mengalami peningkatan akan menyebabkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berani melakukan investasi kepada perusahaan, sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan akan menyebabkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) menarik dananya dalam perusahaan. Keuntungan yang didapat oleh bank menunjukkan seberapa banyak pembiayaan yang disalurkan. Dengan harapan, semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat pula profitabilitas bank yang tercermin dari meningkatnya laba. Dimana keuntungan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas salah satunya Anjani dan Yadnya (2017). Indikator mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari ukuran

dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Sampel pada penelitian ini adalah 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek penelitian adalah Return On Equity (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Agung dan Nila (2016) juga meneliti pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015. Indikator mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari ukuran kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas ROA dan ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) namun berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Istighfarin dan Wirawati (2015) juga meneliti pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Tjondro dan Wilopo (2011) juga melakukan penelitian mengenai hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan yang telah go publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini berarti semakin baik penerapan GCG maka akan makin meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hal ini diukur dengan ROA, ROE, dan NIM.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan beberapa penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional di Indonesia” (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018). Dalam penelitian ini, *good corporate governance* sebagai variabel independen diproksikan dengan proporsi kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD) dan komite audit (KA) karena terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dengan variabel independen menggunakan proksi yang sama. Profitabilitas sebagai variabel dependen diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional (KI) pada bank umum nasional berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah dewan komisaris independen (DKI) pada bank umum nasional berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah dewan direksi (DD) pada bank umum nasional berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah komite audit (KA) pada bank umum nasional berpengaruh terhadap profitabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap profitabilitas pada bank umum nasional.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen (DKI) terhadap profitabilitas pada bank umum nasional.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi (DD) terhadap profitabilitas pada bank umum nasional.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit (KA) terhadap profitabilitas pada bank umum nasional.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas pada bank umum nasional.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) terhadap bank umum nasional serta dapat mengetahui pengaruh GCG terhadap profitabilitas.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pemerintah dalam kebijakan mengenai *good corporate governance* (GCG) terhadap bank umum nasional.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas pada bank umum nasional.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Hamdani, 2016). Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) yang diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham (Hamdani, 2016).

#### 2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengalami perubahan pengertian dalam beberapa decade terakhir. Friedman (1962) mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengertian *stakeholder* pada awalnya hanya mengacu kepada pemilik perusahaan. Namun demikian Freeman (1984) memperluas definisi *stakeholder* dengan memasukkan konstituen yang lebih banyak, termasuk kelompok yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* antara lain pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*,

pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Pada dasarnya, *stakeholder* adalah pihak yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. Dengan demikian, organisasi akan memilih *stakeholder* yang dianggap memiliki kemampuan dan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Ullman, 1985).

### 2.1.3 *Corporate Governance*

Pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan maka muncul *corporate governance*. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (Macey dan O'Hara, 2003).

### 2.1.4 *Good Corporate Governance* (GCG)

*Corporate Governance* diperkenalkan oleh *Cadbury Committee*, Inggris di tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. Pengertian GCG (*Good Corporate Governance*) menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2011) menyimpulkan "GCG didefinisikan sebagai perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan". Banyak pengertian tentang GCG dari para ahli namun pada intinya, GCG merupakan suatu perangkat aturan yang mengatur hak dan kewajiban antar *stakeholder* di dalam suatu perusahaan dan mengharuskan suatu perusahaan untuk melakukan transparansi atas semua proses di dalam suatu perusahaan. Prinsip GCG terdiri dari transparansi,

akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. *Good corporate governance* (GCG) diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan komite audit (KA) seperti berikut.

a. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional diyakini oleh beberapa peneliti memiliki kemampuan dalam memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Menurut Williamson (1985) mendefinisikan perilaku oportunistik adalah “mencari kepentingan pribadi atau diri sendiri dengan tipu daya (tipu muslihat)”. Cara perhitungan kepemilikan institusional (Maftukhah, 2013) dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

b. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Dewan komisaris independen berasal dari pihak independen yang bukan merupakan bagian dari dewan direksi, dewan komisaris maupun para pemegang saham. Anggota dewan komisaris paling sedikit berjumlah 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Dewan komisaris wajib dipimpin komisaris utama. Tugas komisaris utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Dewan komisaris independen memiliki peranan penting dalam mengawasi perusahaan memastikan kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan. Akibatnya, semakin besar komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik. Kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer menjadi tepat sasaran antara lain inovasi apa yang perlu diterapkan agar tahun berikutnya mengalami peningkatan

profitabilitas. Cara perhitungan proporsi dewan komisaris independen dengan rumus (Ujiyantho dan Pramuka, 2007):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Dewan Direksi (DD)

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank. Dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perbankan. Dewan direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan (Hisamuddin dan Tirta, 2012).

d. Komite Audit (KA)

Menurut Undang-Undang No.19 tahun 2003 pasal 70 tentang Badan Usaha Milik Negara bahwa komisaris BUMN wajib membentuk komite audit yang bertugas untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal. Semakin besar ukuran komite audit akan lebih baik bagi perusahaan. Akibatnya, menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal untuk mendorong pelaksanaan GCG yang salah satunya transparansi agar efektif sehingga mencegah perilaku oportunistik dan profitabilitas meningkat. Perhitungan komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah komite audit perusahaan tersebut (Arifani, 2013).

### 2.1.5 Penerapan *Good Corporate Governance*

Syarat keberhasilan penerapan *good corporate governance* terdapat dua faktor yang memegang peranan, antara lain :

1. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan *good corporate governance*, diantaranya :



- a. Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
- b. Dukungan pelaksanaan *good corporate governance* dari sektor publik/lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan *good governance* dan *clean governance* yang sebenarnya.
- c. Terdapatnya contoh pelaksanaan *good corporate governance* yang tepat (*best practices*) dapat menjadi standar pelaksanaan *good corporate governance* yang efektif dan professional. Dengan kata lain semacam *benchmark* (acuan).
- d. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan *good corporate governance* di masyarakat. Ini penting karena melalui sistem ini diharapkan timbul partisipasi aktif berbagai kalangan masyarakat untuk mendukung aplikasi serta sosialisasi *good corporate governance* secara sukarela.
- e. Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi *good corporate governance* terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik dimana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja. Bahkan dapat dikatakan bahwa perbaikan lingkungan publik sangat mempengaruhi kualitas dan rating perusahaan dalam implementasi *good corporate governance*.

## 2. Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek *good corporate governance* yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain :

- a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan *good corporate governance* dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
- b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai *good corporate governance*.

- c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar *good corporate governance*.
- d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

## 2.2 Profitabilitas

Profitabilitas perbankan adalah kemampuan suatu perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Manurung dan Raharja, 2004). Sumber-sumber keuangan atau dana yang ditanamkan dalam *earning assets* merupakan suatu usaha untuk meningkatkan profitabilitas dilakukan sebanyak mungkin. Artinya, makin besar dana masyarakat yang diterima maka makin besar pula kesempatan bank untuk memperbesar profitabilitasnya atau dengan kata lain makin besar kemampuannya dalam mencari laba (Simorangkir, 1987).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio dalam analisis laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *return on asset* (ROA).

### a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2011). Menurut Rivai (2004), ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau *asset* yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi

penggunaan *asset*. Di samping itu, Bank Indonesia juga lebih memfokuskan nilai profitabilitas terhadap suatu bank dilihat dari ROA karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP 2011 rumus perhitungan ROA untuk perbankan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

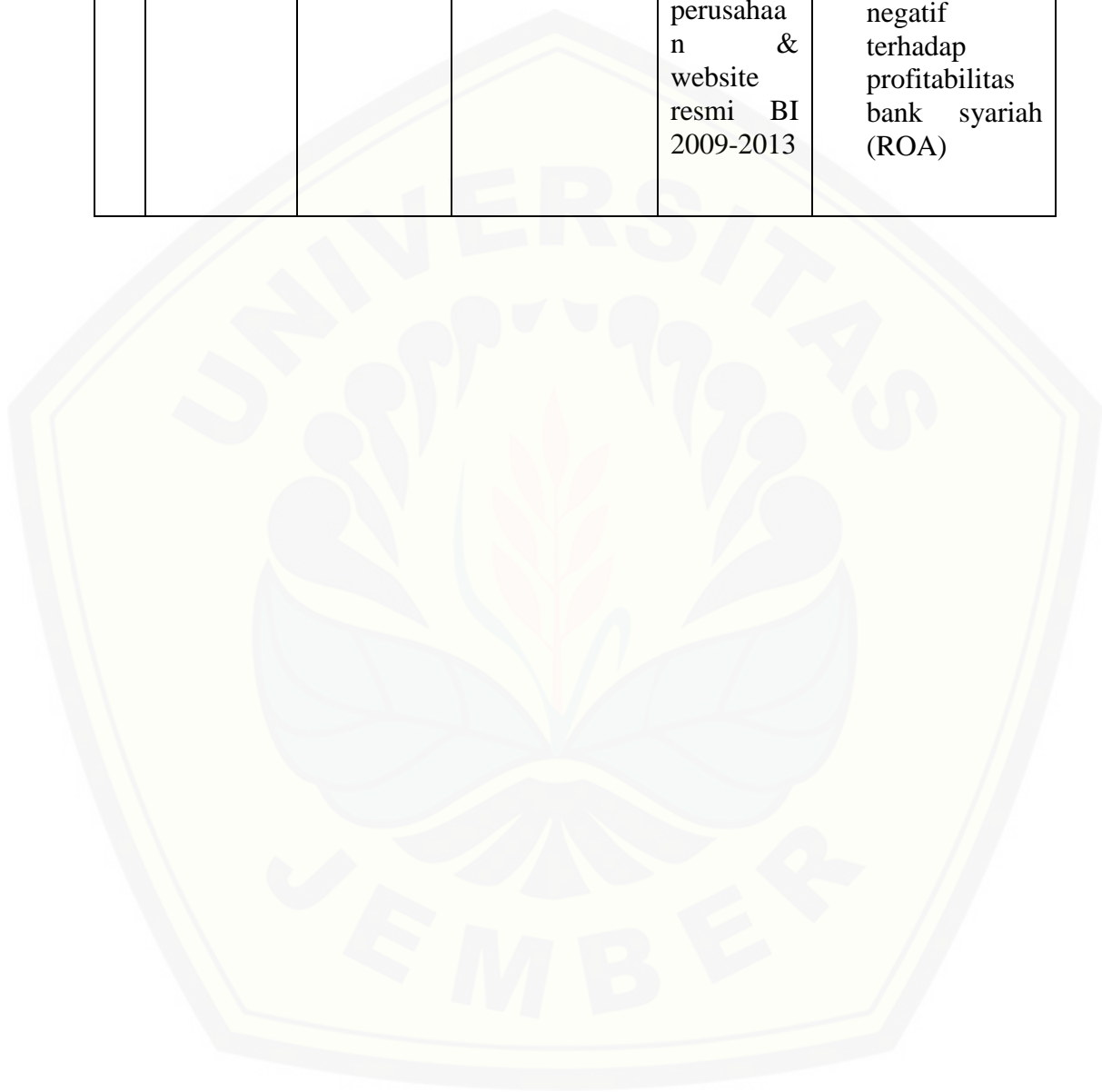
### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat dijadikan dasar gambaran bagi peneliti saat ini, walaupun terdapat perbedaan subjek, objek, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Premuroso dan Bhattacharya (2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• NIM</li> </ul>	GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> )		<ul style="list-style-type: none"> <li>• GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NIM)</li> </ul>
2.	Tjondra dan Wilopo (2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• NIM</li> <li>• PER</li> <li>• Kinerja Saham</li> </ul>	Nilai/Self Assesment GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> )	26 Perusahaan Sektor Perbankan di BEI 2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA,ROE,NI</li> </ul>

					M)
3.	Ferdyant <i>et al.</i> (2014)	• Profitabilitas	GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> )	10 bank umum syariah di website perusahaan & website resmi BI 2009-2013	• GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> ), berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah (ROA)



No	Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Oemar (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE</li> </ul>	GCG ( <i>Corporate Governance</i> )	Semua perusahaan BUMN di BEI 2008-2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite audit, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen, pada perusahaan BUMN berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)</li> <li>• Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE)</li> </ul>
5.	Istighfari n dan Wirawati (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• NPM</li> </ul>	GCG ( <i>Corporate Governance</i> )	Seluruh BUMN di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional, dewan direksi dan CGPI (<i>Corporate Governance Perception Index</i>) berpengaruh positif terhadap profitabilitas</li> <li>• Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</li> </ul>

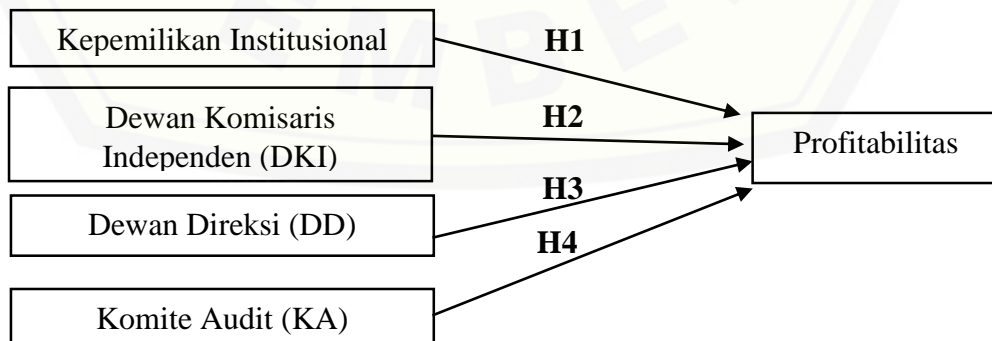
No	Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Rimardhani <i>et al.</i> (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> </ul>	GCG ( <i>Corporate Governance</i> )	Perusahaan BUMN di BEI 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap (ROA)</li> <li>• Dewan direksi dan komite audit berpengaruh negatif dengan (ROA)</li> </ul>
7.	Agung dan Nila (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> </ul>	GCG ( <i>Corporate Governance</i> )	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) namun berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)</li> </ul>

8.	Anjani dan Yadnya (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• ROE</li> </ul>	GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> )	28 Perusahaan perbankan di BEI 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)</li> <li>• Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).</li> </ul>
----	--------------------------	---	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jumlah sampel sebanyak 25 bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tahun penelitian pada 2016-2018.

#### 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir yang menggambarkan bagaimana hubungan dengan faktor yang dianggap sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teroris mengenai variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan landasan teori di atas, dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Insitutional (KI) terhadap Profitabilitas

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Dalam teori agensi kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (*agen*) yang diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham (Hamdani, 2016). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Hamdani, 2016).

Kepemilikan institusional diyakini oleh beberapa peneliti memiliki kemampuan dalam memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut (Faizal, 2005) perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka manajemen bertanggung jawab dalam pemanfaatan aset perusahaan yang semakin efisien sehingga meminimalisir pemborosan. Selain itu, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Menurut Williamson (1985) mendefinisikan perilaku oportunistik adalah “mencari kepentingan pribadi atau diri sendiri dengan tipu daya (tipu muslihat)”. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun profitabilitas. Hasil penelitian Rimardhani *et al.* (2016), Istighfarin dan Wirawati (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Kepemilikan institusional (KI) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan umum nasional.**

#### 2.4.2 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Profitabilitas



Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Dalam teori agensi kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (*agen*) yang diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham (Hamdani, 2016). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Hamdani, 2016).

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Dewan komisaris independen berasal dari pihak independen yang bukan merupakan bagian dari dewan direksi, dewan komisaris maupun para pemegang saham. Tugas komisaris utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Dewan komisaris independen memiliki peranan penting dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis perusahaan perbankan. Dewan komisaris independen memastikan pelaksanaan kebijakan strategis perusahaan perbankan dilakukan secara maksimal oleh direksi. Pelaksanaan kebijakan strategis perusahaan perbankan yang maksimal mempengaruhi kinerja perusahaan tinggi dan memperoleh profitabilitas yang meningkat. Hasil penelitian Rimardhani *et al.* (2016) dan Oemar (2014) menyimpulkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Proporsi Dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan umum nasional.**

#### 2.4.3 Pengaruh Dewan Direksi (DD) terhadap Profitabilitas

Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* antara lain pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. *Stakeholder* pada dasarnya adalah pihak yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. *Stakeholder* memiliki kemampuan tersebut maka organisasi akan

memilih *stakeholder* yang dianggap penting dan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Ullman, 1985).

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan memastikan terlindunginya kepentingan *stakeholders*. Di samping itu, dewan direksi harus menindaklanjuti hasil temuan yang direkomendasikan atas pemeriksaan oleh regulator. Apabila kinerja perusahaan perbankan sudah sesuai perencanaan strategis baik visi dan misi serta menindaklanjuti hasil temuan yang direkomendasikan atas pemeriksaan maka profitabilitas meningkat. Jumlah dewan direksi juga menentukan kecepatan pengambilan keputusan perusahaan kepada *stakeholder*. Beberapa anggota dewan direksi harus melakukan koordinasi yang baik antara anggota dewan direksi dengan dewan komisaris. Hasil penelitian Istighfarin dan Wirawati (2015) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Dewan direksi (DD) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan umum nasional.**

#### 2.4.4 Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Profitabilitas

Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007) teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* antara lain pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. *Stakeholder* pada dasarnya adalah pihak yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. *Stakeholder* memiliki kemampuan tersebut maka organisasi akan memilih *stakeholder* yang dianggap penting dan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Ullman, 1985).

Menurut Undang-Undang No.19 tahun 2003 pasal 70 tentang Badan Usaha Milik Negara mengatakan bahwa komisaris BUMN wajib membentuk komite audit yang bertugas untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal. Disamping itu, komite audit memeriksa informasi keuangan suatu perusahaan perbankan bank umum yang akan dilaporkan kepada *stakeholders*, memeriksa implementasi GCG yang dilakukan oleh suatu perusahaan perbankan dan menelaah upaya manajemen dalam menindaklanjuti hasil rekomendasi atas pemeriksaan. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan GCG agar sesuai prinsip dan memastikan bahwa direksi benar menindaklanjuti hasil rekomendasi atas pemeriksaan yang dilakukan oleh regulator seperti OJK. Sehingga dapat mencegah perilaku oportunistik manajer dan profitabilitas meningkat. Hasil penelitian Anjani dan Yadnya (2017) dan juga Oemar (2014) menyatakan bahwa hasil komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Komite audit (KA) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan umum nasional.**

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Sugiyono (2014:40), menyatakan bahwa “rancangan penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Rancangan penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah Bank Umum Nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Perusahaan perbankan bank umum nasional yang menyajikan laporan tahunan berturut-turut secara lengkap pada tahun 2016-2018

- b. Perusahaan perbankan bank umum nasional memiliki data laporan tahunan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2016-2018
- c. Perusahaan perbankan bank umum nasional yang menerbitkan laporan tahunan dalam rupiah pada tahun 2016-2018

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SDRA	PT BANK WOORI SAUDARA TBK
2.	MEGA	BANK MEGA TBK
3.	BBYB	PT BANK YUDHA BAKTI TBK
4.	BSIM	BANK SINARMAS TBK
5.	BNII	PT MAYBANK INDONESIA TBK
6.	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK
7.	BNLI	BANK PERMATA TBK
8.	BINA	PT BANK INA PERDANA TBK
9.	NOBU	PT BANK NATIONALNOBU TBK
10.	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK
11.	BBKP	BANK BUKOPIN TBK
12.	BNBA	BANK BUMI ARTA TBK
13.	BCIC	PT BANK J TRUST INDONESIA TBK
14.	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA TBK
15.	BMAS	PT BANK MASPION INDONESIA TBK
16.	BABP	PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK
17.	AMAR	PT BANK AMAR INDONESIA TBK
18.	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
19.	BSWD	BANK OF INDIA INDONESIA TBK
20.	BVIC	BANK VICTORIA INTERNASIONAL TBK
21.	PNBS	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
22.	NISP	PT BANK OCBC NISP TBK
23.	BTPN	PT BANK BTPN TBK
24.	INPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK
25.	BRIS	PT BANK BRI SYARIAH TBK

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dapat diukur atau dihitung secara langsung dan menghasilkan informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2014:13).

#### 3.3.2 Sumber Data

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran. Selain itu, sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Umum Nasional dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan variabel terkait (Y) adalah profitabilitas.

1. Variabel bebas (*independent*) menurut Sugiyono (2014:59) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dengan beberapa variabel berikut:

- a) Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016) bahwa kepemilikan institusional adalah pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan

keuangan perusahaan. Cara perhitungan kepemilikan institusional (Maftukhah, 2013) dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

b) Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Anggota dewan komisaris paling sedikit berjumlah 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Dewan komisaris wajib dipimpin komisaris utama. Tugas komisaris utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Dewan komisaris independen memiliki peranan penting dalam mengawasi perusahaan memastikan kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Cara perhitungan proporsi dewan komisaris independen dengan rumus (Ujiyantho dan Pramuka, 2007):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}} \times 100\%$$

c) Dewan Direksi (DD)

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank. Dewan direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan (Hisamuddin dan Tirta, 2012).

d) Komite Audit (KA)

Menurut Undang-Undang No.19 tahun 2003 pasal 70 tentang Badan Usaha Milik Negara mengatakan bahwa komisaris BUMN wajib membentuk komite audit yang bertugas untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal. Perhitungan komite audit dalam suatu

perusahaan dapat diukur dari jumlah komite audit perusahaan tersebut (Arifani, 2013).

2. Variabel terikat (*dependent*) menurut Sugiyono (2014:59) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA).

- a) *Return on Assets* (ROA)

Mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh dan mengelola profitabilitas efisiensi bisnis bank secara keseluruhan, semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa tingkatan profitabilitas bank lebih baik atau lebih sehat. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP 2011 rumus perhitungan ROA untuk perbankan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:203) definisi statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### 3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2012:144). Metode yang digunakan menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam uji K-S adalah dengan membandingkan tingkat



signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih besar dari *level of significant 5%* ( $> 0.050$ ) maka variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant 5%* ( $< 0.050$ ) maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151) bahwa uji multikolinearitas merupakan uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika terdapat dua variabel bebas di mana kedua variabel berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel. Korelasi yang sangat kuat yang dimaksud disini apabila nilai  $r > 0,90$ . Jadi, bila korelasi antar variabel  $< 0,9$  dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Selain uji korelasi antar variabel bebas, keadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai  $VIF \leq 10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai  $VIF > 10$  maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

#### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172) bahwa uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin-Watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian diuraikan sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika  $dL < d < du$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika  $d-dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika  $4-du < d < 4-dL$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika  $du < d < 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158) bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik *Scatter Plot*, apabila dalam hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta terdapat titik melebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka variabel dalam penelitian tersebut tidak heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dijelaskan sebagai berikut (Gujarati, 1995).

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik (*point*) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) regresi linier berganda adalah keadaan naik turunnya variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DKI + \beta_3 DD + \beta_4 KA + e$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

DKI : Dewan Komisaris Independen

DD : Dewan Direksi

KA : Komite Audit

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

e : Variabel Residual

#### 3.5.4 Uji Parsial Parameter Individual (Uji T)

Uji T menurut (Priyatno, 2012:139) pada dasarnya untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Bila  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat; dan
2. Bila  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

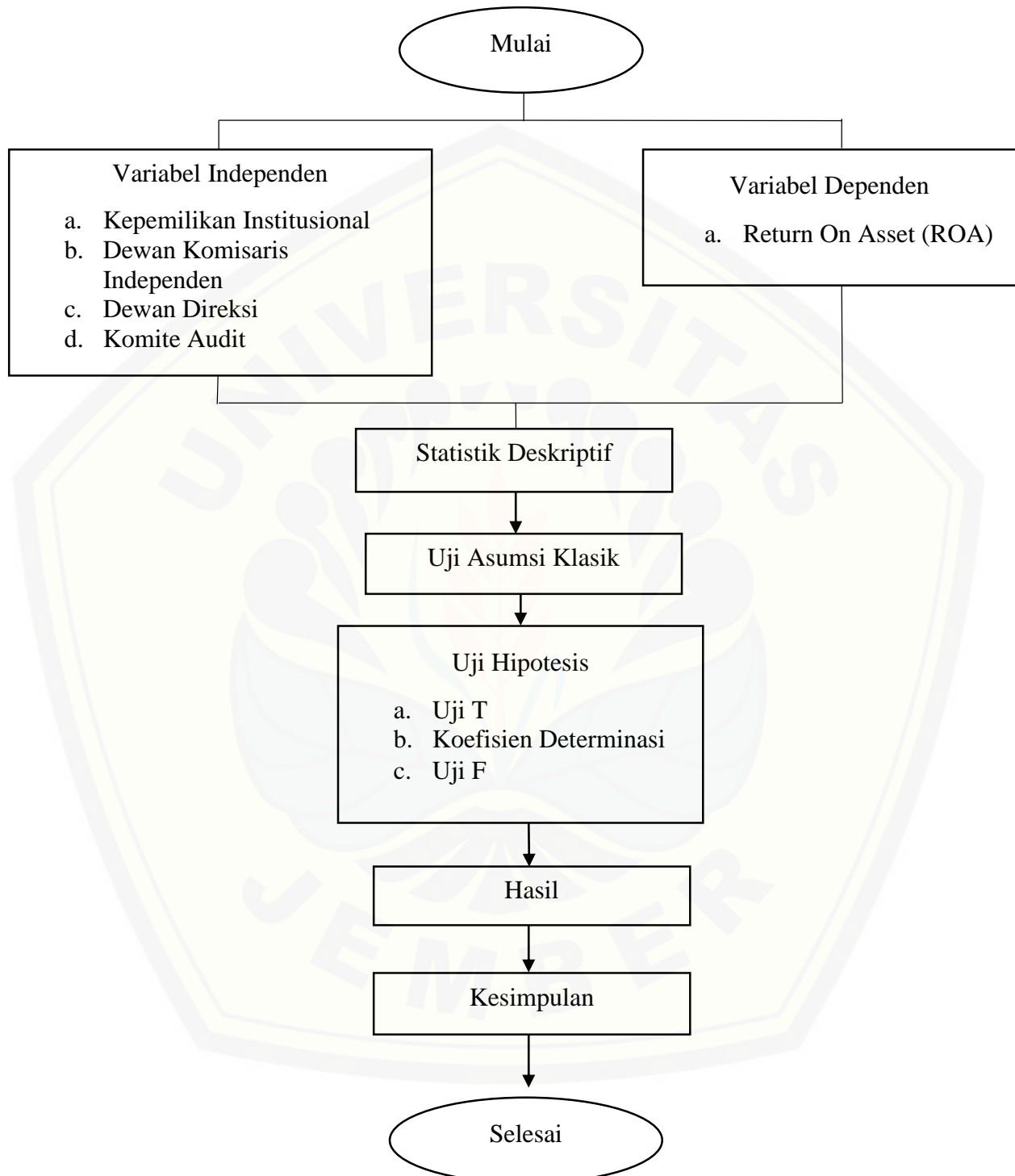
#### 3.5.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1%, dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Selanjutnya menurut (Ghozali, 2012:97) bahwa kelemahan pada uji  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel, maka nilai  $R^2$  akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi.

#### 3.5.6 Uji F

Uji F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier. Uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan signifikan atau belum dengan ketentuan bahwa jika  $p$  value  $<$  ( $\alpha$ ) = 0,05 berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis, dengan tingkat kepercayaan 95%. (Ghozali, 2012:98)

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas bank umum nasional (studi pada perusahaan perbankan umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25 perusahaan perbankan umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tiga tahun mulai dari tahun 2016 sampai 2018 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional meningkatkan profitabilitas.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh dewan komisaris independen (DKI) terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh dewan direksi (DD) terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi dewan direksi meningkatkan profitabilitas.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh komite audit (KA) terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

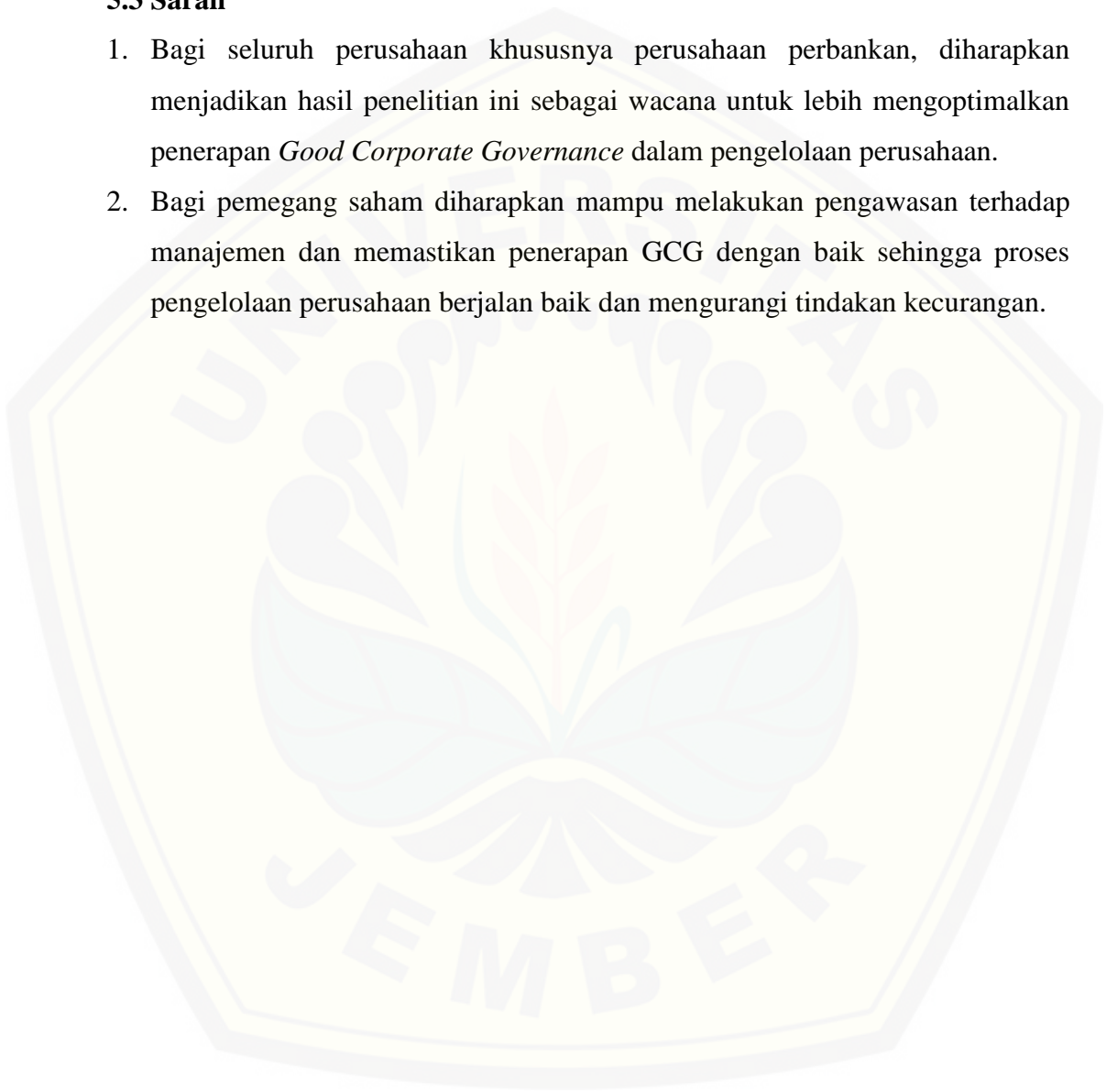
### 5.2 Keterbatasan

1. Laporan tahunan terdapat perbedaan nama pos atau nama pos yang tidak konsisten terhadap masing-masing perusahaan perbankan sehingga peneliti terkendala dalam pencarian data.

2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama empat tahun mulai dari tahun 2016 sampai 2018.

### 5.3 Saran

1. Bagi seluruh perusahaan khususnya perusahaan perbankan, diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana untuk lebih mengoptimalkan penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan.
2. Bagi pemegang saham diharapkan mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan penerapan GCG dengan baik sehingga proses pengelolaan perusahaan berjalan baik dan mengurangi tindakan kecurangan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. dan I. C. Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anjani, L. P. A. dan I. P. Yadnya. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen*. 6(11): 5911-5940.
- Agung, S. P. dan F. N. Nila. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*. 47 (1).
- Arifani, R. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/ 7 /PBI/2003 tentang Kualitas Aktiva Produktif bagi Bank Syariah*. 19 Mei 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 55. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia Nomor 7 Tahun 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3790. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia Nomor 8 Tahun 2006. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4640. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011. *Surat Edaran Nomor 13/30/DPNP 2011*. 16 Desember 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chariri, A. dan I. Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cornet, M. M., A. Marcus, A. Saunders, dan H. Tehranian. 2007. The Impact of Institutional Ownership On Corporate Operating Performance. *Journal of Banking & Finance*. 31(6): 1771-1794.

- Diandono, H. 2012. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan Yang Masuk Kelompok Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2006-2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Faisal. 2005. Analisis *Agency Costs*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 8(2): 175-190.
- Ferdyant, F., R. Anggraini, dan E. Takidah. 2014. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 1(2): 134-149.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2011. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Edisi Kedua, Jilid II.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Friedman, M. 1962. *Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 1995. *Basic Econometrics*. 3<sup>rd</sup> ed. New York: McGraw-Hill.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, M. S. P. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisamuddin, N. dan M. Y. Tirta. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 10(2): 109-138.
- Istighfarin, D. dan N. G. P. Wirawati. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13(2): 564-581.
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2008. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.



- Macey, J. R. dan M. O'Hara. 2003. The Corporate Governance of Banks. *Federal Reserve Bank of New York Economic Policy Review*. 9(1): 92-107.
- Maftukhah, I. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 4(1): 69-81.
- Manurung, M. dan P. Rahardja, 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Oemar, F. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* dan Keputusan Pendanaan Perusahaan terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Listing di BEI tahun 2008-2011). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 11(2): 369-402.
- Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2014. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. 19 November 2014. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2014. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Pasal 1 Nomor 7)*. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 286. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Pasal 65 Ayat 1 dan Ayat 2)*. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 286. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Pasal 80)*. 7 Desember 2016. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 286. Jakarta.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, dan S. Sulasmiyati. 2016 Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 35(1): 154-164.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31. *Akuntansi Perbankan*. 7 September 1994. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Premuroso, R. F. dan S. Bhattacharya. 2007. Is There Relationship between Firm Performance, Corporate Governance, And a Firms Decision to Form a Technology Committee?. *Corporate Governance: An International Review*. 15(6): 1260-1276.

- Putra, I. K. D. K. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan antara Kinerja dengan Nilai Perusahaan. *E-Journal Universitas Udayana*. 5(3): 639-651.
- Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Rivai, V. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shahibah, K. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Simorangkir, O. P. 1987. *Dasar-dasar Mekanisme Perbankan*. Jakarta: Aksara Persada Indonesia.
- Sugiyono. 2014. Educational Research Methods Quantitative, Qualitative Approach and R&D: 13-277. Bandung: Alfabeta.
- Suta, I. P. G. A. dan S. Musa. 2003. *Membedah Krisis Perbankan: Anatomi Krisis dan Penyehatan Perbankan*. Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti.
- Syaifuddin, D. T. 2007. *Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis)*. Kendari: Unhalu Press.
- Syamsuddin, H., R. R. Hidayat dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 31(1): 167-175.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjondro, D. dan R. Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*. 1(1): 1-14.
- Ujiyantho, M. A. dan B. A. Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*. 10(6): 1-26.
- Ullman, A. E. 1985. Data in Search of a Theory: A Critical Examination of the Relationships Among Social Performance, Social Disclosure and Economic

Performance of US Firms. *Academy of Management Review*. 10(3): 540-557.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003. *Badan Usaha Milik Negara*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4297.

Wehdawati, F. Swandari, dan S. Jikrillah. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*. 3(3): 205-2016.

Williamson, O. E. 1985. *The Economic Institutions of Capitalism*. New York: The Free Press.

Wulan, N. 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zabri, S. M., K. Ahmad, dan K. K. Wah. 2016. Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*. 35: 287-296.

## Lampiran 1 Rekapitulasi Data

## KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (KI)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Saham yang dimiliki oleh Investor	Total Saham Perusahaan Beredar	Hasil
1	Woori	2016	375.470.135.900	5,07236E+11	0,740228184
		2017	406.198.376.200	6,58093E+11	0,617235873
		2018	556.397.261.400	6,58093E+11	0,845469528
2	Mega	2016	4.026.599.755	6963775206	0,578220812
		2017	4.039.807.622	6963775206	0,580117465
		2018	4.026.599.755	6963775206	0,578220812
3	Yudha	2016	1.512.186.356	4200014690	0,360043111
		2017	1.972.817.847	4699158088	0,419823681
		2018	1.254.143.712	5192586184	0,241525835
4	Sinarmas	2016	8550092040	15251704336	0,560599121
		2017	8550092040	15381803066	0,555857594
		2018	9337130865	15381803206	0,607024465
5	Maybank	2016	49372142730	67746840730	0,728774098
		2017	49372142730	67746840730	0,728774098
		2018	74148042329	76215195821	0,97287741
6	Danamon	2016	7087777795	9584643365	0,739493117
		2017	7575069933	9584643365	0,790334042
		2018	7076642044	9584643365	0,738331284
7	Permata	2016	9954569331	22313049821	0,44613217
		2017	12495714666	28015858971	0,4460229
		2018	12495714666	28015858971	0,4460229
8	Ina Perdana	2016	2044576720	2725000000	0,750303383
		2017	2044576720	2725000000	0,750303383
		2018	2044576720	2725000000	0,750303383
9	Nobu	2016	1322832300	4437912300	0,298075359
		2017	1322832300	4437912300	0,298075359
		2018	1322832300	4437912300	0,298075359

10	Mayapada	2016	3732964579	4919335740	0,75883509
		2017	3732964579	5465928600	0,682951581
		2018	3188458675	6376916700	0,500000051
11	BRI Syariah	2016	3957999000	3958000000	0,999999747
		2017	3957999000	3958000000	0,999999747
		2018	7935308555	9716113498	0,81671633
12	Bukopin	2016	1643476546	9086620432	0,180867745
		2017	1643476546	9086620432	0,180867745
		2018	5282867942	11651908748	0,453390775
13	Bumi Arta	2016	1,47E+11	2,31E+11	0,636363636
		2017	1,47E+11	2,31E+11	0,636363636
		2018	1,47E+11	2,31E+11	0,636363636
14	J Trust	2016	10851485000	11223155000	0,966883644
		2017	1,00118E+12	1,00121E+12	0,999971684
		2018	10011841000	10012124501	0,999971684
15	CIMB Niaga	2016	22991336581	25131606843	0,914837508
		2017	22991336581	24937199351	0,921969474
		2018	22291336581	24933388455	0,894035587
16	Maspion	2016	2898638080	3851000000	0,752697502
		2017	4013059985	4443461538	0,903138229
		2018	4013473985	4443461538	0,9032314
17	AGI	2016	1656275053	15796193049	0,104852799
		2017	1656275056	15796193049	0,104852799
		2018	1656275053	15796193049	0,104852799
18	Mnc Int	2016	10039215921	20581465247	0,487779456
		2017	8809578241	21251473347	0,414539646
		2018	9309678241	21785053618	0,427342453
19	Amar	2016	495000	500000	0,99
		2017	495000	500000	0,99
		2018	495000	500000	0,99
20	BCA	2016	11625990000	24655010000	0,471546757
		2017	13545990000	24655010000	0,549421395
		2018	13545990000	24655010000	0,549421395

21	Bank India	2016	791616000	1041600000	0,76
		2017	1055488000	1373563147	0,768430634
		2018	1055488000	1388800000	0,76
22	Victoria	2016	4368923580	7890653827	0,553683342
		2017	4737766915	8671048162	0,546389182
		2018	4737766915	8671048162	0,546389182
23	Panin Dubai	2016	9019951790	9919525410	0,909312837
		2017	7555778690	10195335256	0,741101543
		2018	22030796875	23959037851	0,919519265
24	OCBC NISP	2016	9760695612	11472648486	0,850779628
		2017	9760695612	11472648486	0,850779628
		2018	19521391224	22945296972	0,850779628
25	BTPN	2016	3504172354	5840287257	0,6
		2017	3504172354	5745088357	0,609942291
		2018	3504172354	5756447857	0,60873866

#### DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN (DKI)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah dewan komisaris luar perusahaan	Ukuran komisaris perusahaan	Hasil
1	Woori	2016	3	1	3
		2017	3	1	3
		2018	3	1	3
2	Mega	2016	2	2	1
		2017	3	2	1,5
		2018	3	2	1,5
3	Yudha	2016	2	2	1
		2017	2	2	1
		2018	2	2	1
4	Sinarmas	2016	2	1	2
		2017	2	1	2
		2018	2	1	2
5	Maybank	2016	3	3	1

		2017	3	3	1
		2018	3	3	1
6	Danamaon	2016	4	3	1,333333333
		2017	2	4	0,5
		2018	3	5	0,6
7	Permata	2016	4	4	1
		2017	4	4	1
		2018	4	4	1
8	Ina Perdana	2016	2	1	2
		2017	2	1	2
		2018	2	1	2
9	Nobu	2016	2	1	2
		2017	3	1	3
		2018	3	1	3
10	Mayapada	2016	2	3	0,666666667
		2017	3	3	1
		2018	3	3	1
11	BRI Syariah	2016	3	2	1,5
		2017	3	1	3
		2018	3	1	3
12	Bukopin	2016	4	3	1,333333333
		2017	4	3	1,333333333
		2018	4	4	1
13	Bumi Artha	2016	2	1	2
		2017	2	1	2
		2018	2	1	2
14	J Trust	2016	3	1	3
		2017	3	3	1
		2018	2	2	1
15	CIMB Niaga	2016	4	4	1
		2017	4	5	0,8
		2018	4	4	1
16	Maspion	2016	2	1	2

		2017	2	1	2
		2018	2	1	2
17	AGI	2016	4	3	1,3333333333
		2017	3	3	1
		2018	3	3	1
18	MNC	2016	2	1	2
		2017	2	1	2
		2018	2	1	2
19	Amar	2016	1	1	1
		2017	1	1	1
		2018	1	1	1
20	BCA	2016	3	2	1,5
		2017	3	2	1,5
		2018	3	2	1,5
21	Bank India	2016	2	2	1
		2017	2	2	1
		2018	2	2	1
22	Victoria	2016	2	2	1
		2017	2	2	1
		2018	2	1	2
23	Panin Dubai	2016	1	1	1
		2017	2	1	2
		2018	2	1	2
24	OCBC	2016	3	5	0,6
		2017	4	4	1
		2018	5	3	1,666666667
25	BTPN	2016	3	2	1,5
		2017	3	2	1,5
		2018	3	2	1,5



**DEWAN DIREKSI (DD)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Jumah dewan direksi di perusahaan
1	Woori	2016	6
		2017	6
		2018	6
2	Mega	2016	8
		2017	7
		2018	8
3	Yudha	2016	4
		2017	3
		2018	4
4	Sinarmas	2016	8
		2017	6
		2018	6
5	Maybank	2016	8
		2017	7
		2018	8
6	Danamon	2016	9
		2017	7
		2018	9
7	Permata	2016	10
		2017	4
		2018	4
8	Ina Perdana	2016	4
		2017	4
		2018	4
9	Nobu	2016	5
		2017	6
		2018	4
10	Mayapada	2016	9
		2017	8
		2018	8

11	BRI Syariah	2016	5
		2017	5
		2018	4
12	Bukopin	2016	7
		2017	7
		2018	8
13	Bumi Artha	2016	3
		2017	3
		2018	3
14	J Trust	2016	7
		2017	7
		2018	6
15	CIMB Niaga	2016	10
		2017	11
		2018	11
16	Maspion	2016	4
		2017	4
		2018	4
17	AGI	2016	6
		2017	8
		2018	8
18	MNC	2016	5
		2017	4
		2018	2
19	Amar	2016	3
		2017	3
		2018	3
20	BCA	2016	11
		2017	11
		2018	12
21	Bank India	2016	5
		2017	4
		2018	4

22	Victoria	2016	5
		2017	5
		2018	5
23	Panin Dubai	2016	5
		2017	3
		2018	3
24	OCBC	2016	10
		2017	10
		2018	9
25	BTPN	2016	15
		2017	14
		2018	13

#### KOMITE AUDIT (KA)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah komite audit di perusahaan
1	Woori	2016	5
		2017	4
		2018	4
2	Mega	2016	3
		2017	3
		2018	3
3	Yudha	2016	3
		2017	3
		2018	3
4	Sinarmas	2016	3
		2017	3
		2018	3
5	Maybank	2016	4
		2017	3
		2018	3
6	Danamaon	2016	5
		2017	3

		2018	4
7	Permata	2016	4
		2017	3
		2018	4
8	Ina Perdana	2016	4
		2017	4
		2018	4
9	Nobu	2016	4
		2017	5
		2018	5
10	Mayapada	2016	3
		2017	3
		2018	3
11	BRI Syariah	2016	5
		2017	5
		2018	6
12	Bukopin	2016	5
		2017	5
		2018	6
13	Bumi Artha	2016	3
		2017	3
		2018	3
14	J Trust	2016	5
		2017	5
		2018	4
15	CIMB Niaga	2016	9
		2017	4
		2018	4
16	Maspion	2016	4
		2017	4
		2018	3
17	AGI	2016	2
		2017	5

		2018	4
18	MNC	2016	2
		2017	2
		2018	2
19	Amar	2016	3
		2017	3
		2018	2
20	BCA	2016	3
		2017	3
		2018	3
21	Bank India	2016	3
		2017	3
		2018	3
22	Victoria	2016	3
		2017	4
		2018	4
23	Panin Dubai	2016	3
		2017	3
		2018	3
24	OCBC	2016	3
		2017	3
		2018	4
25	BTPN	2016	4
		2017	4
		2018	4

#### RETURN ON ASET (ROA)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	Woori	2016	309816000	22630634	13,6901158
		2017	438725000	27086504	16,19718071

		2018	537971000	29631693	18,15525694
2	Mega	2016	1158000	70532000	0,01641808
		2017	1300000	82297000	0,015796445
		2018	1599000	83672000	0,019110336
3	Yudha	2016	67987000	4134764	16,44277642
		2017	14420000	5004795	2,881236894
		2018	-13698800	4533729	-3,0215304
4	Sinarmas	2016	370651000	31192626	11,88264816
		2017	318923000	30404078	10,48948105
		2018	504720000	30748742	16,41433006
5	Maybank	2016	1967276	166678902	0,01180279
		2017	1860845	173253491	0,010740592
		2018	2262245	177532858	0,012742683
6	Danamaon	2016	2793000	174437000	0,016011511
		2017	3828000	178257000	0,021474612
		2018	4107000	186762000	0,021990555
7	Permata	2016	-648308400	165527512	-3,916620217
		2017	748433000	148328370	5,045784566
		2018	901252000	152892866	5,894663522
8	Ina Perdana	2016	18236000	2359089	7,730102595
		2017	18340000	3123345	5,871909763
		2018	11395000	3854174	2,956534915
9	Nobu	2016	30312000	8992244	3,370904971
		2017	34985000	11018481	3,175120055
		2018	44748000	11793981	3,794138722
10	Mayapada	2016	820191000	60839102	13,48131338
		2017	675405000	74745570	9,036053909
		2018	437412000	86971893	5,029348964
11	BRI Syariah	2016	170209000	27687188	6,147572661
		2017	101091000	31543384	3,204824188
		2018	106600000	37915084	2,811545927
12	Bukopin	2016	176000000	102778000	1,71242873
		2017	136000000	106443000	1,277679133

		2018	190000000	95644000	1,986533395
13	Bumi Artha	2016	78760000	7121173	11,05997565
		2017	89548000	7014677	12,76580518
		2018	92898000	7297274	12,73050731
14	J Trust	2016	-71872200	16065303	-4,473753156
		2017	121534000	17171181	7,077789233
		2018	-40110100	17823669	-2,250384026
15	CIMB Niaga	2016	1874879	241571728	0,007761169
		2017	2977738	266305445	0,011181664
		2018	3482428	266781498	0,013053484
16	Maspion	2016	68158000	5481519	12,43414462
		2017	69497000	6054845	11,47791562
		2018	71014000	6694024	10,60856669
17	AGI	2016	72843000	26219918	2,778155141
		2017	68101000	27727008	2,456125089
		2018	53621000	26025188	2,06035015
18	MNC	2016	9349000	13057549	0,715984294
		2017	-68519300	10706094	-6,400027872
		2018	57021000	10854855	5,253041151
19	Amar	2016	-2766100	548062	-5,04705672
		2017	3732000	846147	4,41058114
		2018	16291000	1856522	8,775010477
20	BCA	2016	20632000	676739000	0,030487381
		2017	23321000	750320000	0,031081405
		2018	25852000	824788000	0,031343812
21	Bank India	2016	-50500200	4306074	-11,72766655
		2017	-12708500	4487329	-2,832085635
		2018	9880000	3896760	2,535439699
22	Victoria	2016	100360000	25999981	3,860002821
		2017	136091000	28825609	4,721183861
		2018	79082000	30172215	2,621020697
23	Panin Dubai	2016	19541000	8757964	2,231226344
		2017	-96885100	8629275	-11,22749014

		2018	20788000	8771058	2,370067556
24	OCBC	2016	1789900	138196341	0,012951862
		2017	2175824	153773957	0,014149496
		2018	2638064	173582894	0,015197719
25	BTPN	2016	1752609	91371387	0,019181158
		2017	1421940	95489850	0,014891007
		2018	2257884	101919301	0,022153645

### Lampiran 2 Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	100	.10	1.00	.6382	.24401
X2	100	.50	3.00	1.5390	.66377
X3	100	2.00	15.00	6.4600	2.83349
X4	100	1.00	9.00	3.6500	1.14040
Y	100	-11.73	18.16	3.5485	5.83086
Valid N (listwise)	100				

### Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.404	.378	.65489981

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3



b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.568	4	6.892	16.069	.000 <sup>b</sup>
	Residual	40.745	95	.429		
	Total	68.313	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.152	.067		2.285	.025
	X1	.171	.057	.296	3.019	.003
	X2	.104	.076	.126	1.381	.170
	X3	.414	.094	.465	4.419	.001
	X4	-.069	.069	-.083	-1.008	.316

a. Dependent Variable: Y

**Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64153310
	Most Extreme Absolute	.128

Differences	Positive	.063
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

#### b. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.152	.067		2.285	.025		
X1	.171	.057	.296	3.019	.003	.652	1.535
X2	.104	.076	.126	1.381	.170	.757	1.321
X3	.414	.094	.465	4.419	.001	.567	1.764
X4	-.069	.069	-.083	1.008	.316	.918	1.089

- a. Dependent Variable: Y

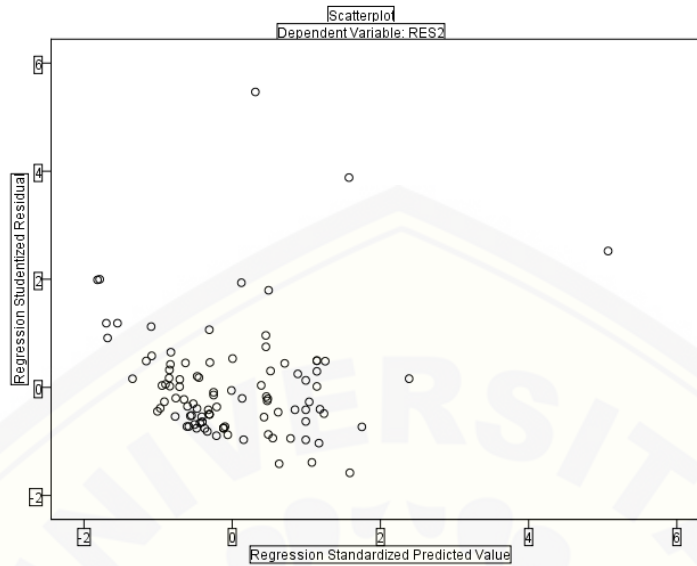
#### c. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 <sup>a</sup>	.404	.378	.65489981	1.937

- a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3  
b. Dependent Variable: Y

**d. Uji Heteroskedastisitas**



**Lampiran 5 Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.152	.067		2.285	.025
	X1	.171	.057	.296	3.019	.003
	X2	.104	.076	.126	1.381	.170
	X3	.414	.094	.465	4.419	.001
	X4	-.069	.069	-.083	-1.008	.316

a. Dependent Variable: Y

**b. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.568	4	6.892	16.069	.000 <sup>b</sup>
	Residual	40.745	95	.429		
	Total	68.313	99			

- a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

**c. Uji Koefisienan Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.404	.378	.65489981

- a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3  
 b. Dependent Variable: Y

**Lampiran 6 DW<sub>tabel</sub>**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832

107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896

